

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur (industri pengolahan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan kedalam tiga jenis sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Sektor Industri kimia diantaranya sektor semen, sektor keramik, porselen dan kaca, sektor logam dan sejenisnya, sektor kimia, sektor plastik dan kemasan, sektor pakan ternak, sektor kayu dan pengolahannya dan sektor pulp dan kertas. Sektor aneka industri diantaranya sektor otomotif dan komponen, sektor tekstil dan garment, sektor alas kaki, sektor kabel, sektor elektronika dan sektor lainnya. Sektor industri barang konsumsi diantaranya sektor makanan dan minuman, sektor rokok, sektor farmasi, sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan sektor peralatan rumah tangga.

Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 berjumlah 202 perusahaan dimana 18 perusahaan berasal dari sektor *Food And Beverages*, 3 perusahaan berasal dari sektor *TobaccoManufactures*, 9 perusahaan berasal dari sektor *Textile Mill Products*, 11 perusahaan berasal dari sektor *Apparel and Other TextileProducts*, 3 perusahaan berasal dari sektor *Lumber and Wood Product*, 7 perusahaan berasal dari sektor *Paper and Allied Products*, 9 perusahaan berasal dari sektor *Chemical and Allied Products*, 4 perusahaan berasal dari sektor *Adhesive*, 15 perusahaan berasal dari sektor *Plastics and Glass Product*, 3 perusahaan berasal dari sektor *Cement*, 14 perusahaan berasal dari sektor *Metal and Allied Products*, 2 perusahaan berasal dari sektor *Fabricated Metal Products*, 6 perusahaan berasal dari sektor *Stone, Clay, Glass and Concrete*

Products, 6 perusahaan berasal dari sektor *Cables*, 5 perusahaan berasal dari sektor *Electronic and Office Equipment*, 17 perusahaan berasal dari sektor *Automotive and Allied Products*, 3 perusahaan berasal dari *Photographic Equipment*, 9 perusahaan berasal dari sektor *Pharmaceuticals*, 4 perusahaan berasal dari sektor *Consumer Goods*, 16 perusahaan berasal dari sektor *Transportation Services*, 8 perusahaan berasal dari sektor *Telecommunication* dan 30 perusahaan berasal dari sektor *Whole Sale and Retail Trade* (ICMD: 2011).

Sektor-sektor yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sektor *Automotive and Allied Products*, *Chemical and Allied Products* dan *Metal and Allied Products* dimana ketiga sektor tersebut meningkat sejak tahun 2009 seperti terlihat dari kinerja ekspornya maupun juga kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi nasional yang meningkat, investor yang tertarik juga bukan hanya investor lokal tetapi juga investor asing misalnya saja investor dari Cina yang berencana membangun pabrik di Kalimantan (www.okezone.com: 2012). Berdasarkan data *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2011 terdapat satu perusahaan di sektor *Metal And Allied Products* yang baru *listing* dan *delisting* di BEI sedangkan disektor *Automotive And Allied Products* dan *Chemical and Allied Products* tidak ada perusahaan yang baru *listing* dan *delisting* di tahun 2010.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi, pasar modal atau bursa merupakan pendanaan yang cukup penting. Pasar ini berfungsi untuk menghubungkan investor, perusahaan dan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi para investor. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek baru yang ditawarkan atau

yang diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan yang menawarkan efek-efek baru di pasar modal dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrumen keuangan jangka panjang. Adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik, karena tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang tertentu. Penyebaran kepemilikan yang luas akan mendorong perkembangan perusahaan yang transparan (www.kabarindonesia.com: 2008).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) selama tiga tahun terakhir telah terjadi kenaikan pertumbuhan produksi industri manufaktur. Pada triwulan IV-2010 pertumbuhan produksi industri manufaktur naik sebesar 5,53% dari triwulan IV-2009. Pertumbuhan industri manufaktur tahunan (*year on year/yoy*) pada 2011 naik sebesar 5,56% dari 2010. Pertumbuhan produksi industri manufaktur triwulanan (*q-to-q*) pada triwulan IV-2011 naik sebesar 3,09% dari triwulan III-2011. Pertumbuhan produksi industri manufaktur triwulan III-2011 naik sebesar 2,95% dari triwulan II-2011, dan pertumbuhan triwulan III-2011 naik sebesar 1,61 % dari triwulan I-2011. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri logam dasar sebesar 16,26%, industri kendaraan bermotor 14,85%, dan industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia sebesar 11,93%. Sementara yang mengalami penurunan produksi di antaranya karet dan barang dari karet dan barang dari plastik turun 8,57%, kayu dan barang-barang dari kayu turun 4,17%, dan mesin dan perlengkapannya turun 3,43% (www.okezone.com: 2012).

Alasan utama seseorang berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan yang memadai/ tinggi, tingkat keuntungan ini disebut sebagai *return* sehingga sangatlah wajar jika investor menuntut memperoleh *return* yang tinggi. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli adanya pengaruh inflasi.

Pada umumnya investor mengharapkan *return* yang setinggi mungkin dari investasi yang dilakukannya, tetapi sudah merupakan suatu hukum alam bahwa suatu investasi yang mempunyai tingkat *return* yang tinggi umumnya mengandung resiko. Risiko dapat terjadi sebagai kemungkinan *return* yang diharapkan (*expected return*) berbeda dengan *return* yang terjadi (*realized return*) (Suhardiyah: 2005).

Menyaksikan tingginya return saham dalam 5-10 tahun terakhir, sangat wajar jika banyak pemilik uang tergoda untuk mengalihkan dananya ke dalam saham. Isu di atas sejatinya cukup sering dibahas. Namun sebenarnya ada persoalan yang lebih penting daripada pertanyaan di atas. Bahwa di balik besarnya return, investor tidak boleh mengabaikan tingginya risiko saham. Jika sedang tidak beruntung, investasi saham bisa kebangkrutkan kita dengan kerugian sampai 51% dalam setahun seperti pada 2008 lalu, atau merosot 65% dalam 15 bulan seperti pada Juni 1997-September 1998. Bahkan Investor saham di bursa Tokyo harus rela portofolionya turun sampai 75% selama 23 tahun terakhir, karena indeksnya pernah mencapai 38 ribu pada 1989 dan sekarang nongkrong di 8.700 (www.okezone.com: 2012)

Kurangnya informasi atas karakteristik informasi akuntansi bagi calon investor, akan dapat menghasilkan keputusan yang salah. Hal ini dikarenakan calon investor belum memahami pengaruh atas informasi akuntansi khususnya variabel-variabel informasi keuangan tersebut dengan keuntungan investasi yang akan diharapkannya. Investor yang baik tentu akan mempertimbangkan lebih jauh dan menterjemahkan informasi keuangan terhadap kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi akuntansi yang diterbitkan perusahaan sudah cukup menggambarkan perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya (Padan: 2012).

Membandingkan kinerja atau fundamental emiten senantiasa dilakukan investor untuk menentukan pilihan investasi. Untuk perbandingan seperti itu, dibutuhkan ketelitian yang mendalam dan perbandingan harus dilakukan dengan perhitungan yang cermat. Untuk melakukan perbandingan yang benar, semua komponen harus dibandingkan (www.okezone.com: 2012).

Melalui analisis laporan keuangan, maka didapat data tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Salah satu manfaat dari analisis laporan keuangan, kita dapat melakukan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Analisis rasio keuangan merupakan analisis tradisional, sering dipakai dan juga mudah dalam penggunaannya. Alat ukur yang dipakai analisis rasio keuangan berupa rasio-rasio keuangan perusahaan. Agar rasio-rasio itu mempunyai arti, maka rasio yang dihitung harus dari variabel-variabel yang mampu memberikan arti. Analisis rasio mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan sehingga dapat digunakan untuk menilai suatu kondisi keuangan dan dapat dipakai sebagai dasar perbandingan dari waktu ke waktu (Putri: 2012).

Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba atas saham merupakan salah satu cara mengukur prestasi kerja saham biasa dibursa yang paling lazim digunakan (Yeye Susilowai: 2003 dalam Savitri: 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Padan (2012) menemukan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhardiyah (2005) yang menemukan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) secara individual tidak berpengaruh terhadap *return* saham namun Savitri

(2012) menemukan bahwa EPS dan PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomis merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana (Sunardi: 2010). Belakangan ini EVA bertambah populer karena berfungsi sebagai pengingat konstan bagi para manajer bahwa mereka belum benar-benar melakukan pekerjaan dengan baik hingga mereka menghasilkan pengembalian yang dapat menutup semua modalnya (Horne dan Wachowicz, 2007: 142) . Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzan (2009) menemukan bahwa EVA berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan Sunardi (2010) menemukan bahwa EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan, laba akuntansi selalu menjadi fokus utama yang diperhatikan. Alat ukur financial yang sering digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah ROI atau dalam referensi lain menyebutnya dengan ROA (Sunardi: 2010). *Return On Assets* (ROA) diukur melalui rasio antara laba bersih terhadap total aktiva (Brigham dan Houston, 2009: 109).

Menurut Brigham dan Houston (2009: 109) Rasio yang penting adalah pengembalian atas ekuitas (ROE), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pengembangan saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan (2009) menemukan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan Savitri (2012) menemukan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Wijaya (2008)

menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ROE terhadap *return* secara signifikan dan positif apabila variabel PER, BVPS dan PTBV dikendalikan sedangkan Fauzan (2009) menemukan bahwa ROE secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2009-2011)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pada:
 - a. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011?
 - b. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011?
 - c. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011?
 - d. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011?
2. Apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets*

(ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang ada maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji bukti empiris bahwa terdapat pengaruh parsial pada:
 - a. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011.
 - b. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011.
 - c. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011.
 - d. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011.
2. Untuk menguji bukti empiris bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER), *Economic Value Added* (EVA), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur periode 2009-2011.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

- 1) Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dalam penelitian mengenai masalah yang berkaitan dengan tema penelitian ini di masa yang akan datang.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi dan bahan referensi tambahan dalam melakukan penelitian baik itu dalam bidang yang sama atau bidang lainnya.

1.5.2 Aspek Praktis

- 1) Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perusahaan manufaktur.
- 2) Bagi emiten, sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan *return* yang besar dan lebih diminati oleh investor.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab tinjauan pustaka dan lingkup penelitian berisi tentang rangkuman teori yang berkaitan dengan topik, penelitian terdahulu sejenis, kerangka pemikiran teoritis, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, variabel operasional penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini dan saran yang akan diberikan.